

**PENGARUH HUBUNGAN SOSIAL ANTAR SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA  
NEGERI 1 KAMPAR KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH**

**ZAHRAINI**

**NIM. 10711000337**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENGARUH HUBUNGAN SOSIAL ANTAR SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA  
NEGERI 1 KAMPAR KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**ZAHRAINI**

**NIM. 10711000337**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

### **ZAHRAINI (2012) : Pengaruh Hubungan Sosial Antar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Hubungan Sosial Antar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Subjek penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 1 Kampar. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah hubungan sosial antar siswa kelas di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 orang, mengingat populasinya tidak banyak maka penulis tidak mengambil sampel. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2012. Teknik pengumpulan data ada 2 yaitu angket dan dokumentasi. Dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - \sum X^2} \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ( 0.516 ) pada hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam. Adanya pengaruh antara kedua variabel menunjukkan bahwa tabel r product moment pada taraf signifikan 5% sebesar 0.304 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0.393. Besarnya koefisien korelasi lebih besar dari tabel r product moment (0.304 < 0.516 > 0.393) dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka Ha diterima artinya ada pengaruh antara hubungan sosial antar siswa kelas terhadap hasil belajar PAI di SMA 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Konsep Operasional .....	23
D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian .....	25
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	29
B. Penyajian Data .....	35
C. Analisis Data.....	46
 <b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1.	Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Kampar.....	32
Tabel IV. 2.	Keadaan Guru SMA Negeri 1 Kampar tahun ajaran 2012 .....	33
Tabel IV. 3.	Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kampar .....	34
Tabel IV. 4.	Saya Dapat Menyesuaikan Diri Dengan Teman .....	36
Tabel IV. 5.	Jika Saya Memiliki Masalah Dengan Teman Lain, Saya Selalu Mencari Cara Untuk Menyelesaikan Masalah .....	37
Tabel IV. 6.	Saya Tidak Suka Dengan Teman Yang Tidak Bisa Menyelesaikan Masalah .....	37
Tabel IV. 7.	Saya Senang Jika Dapat Menyumbangkan Pemikiran Saya Untuk Memecahkan Masalah .....	38
Tabel IV. 8.	Saya Mendapat Dorongan Dari Teman Agar Bisa Lebih Mandiri .....	38
Tabel IV. 9.	Saya Tidak Mau Memberikan Usulan Atau Memberikan Pendapat Jika Teman Lain Tidak Memintanya.....	39
Tabel IV. 10.	Saya Berusaha Agar Tidak Mempunyai Masalah Dengan Teman.....	39
Tabel IV. 11.	Saya Selalu Percaya Diri Untuk Berteman Dengan Teman Lain.....	40
Tabel IV. 12.	Dorongan Yang Saya Peroleh Dari Teman Untuk Bertanggung Jawab Diterima Dengan Senang Hati.. .....	40
Tabel IV. 13.	Saya Tanggap Memberi Usulan Jika Teman Lain Membutuhkan.....	41
Tabel IV. 14.	Saya Tidak Mau Berteman Dengan Teman Yang Tidak Bisa Memberikan Usulan .....	41
Tabel IV. 15.	Jika Ada Teman Yang Mengajak Saya Untuk Melakukan Perbuatan Yang Tercela, Kadang-Kadang Saya Mengikutinya .....	42
Tabel IV. 16.	Saya Menasehati Teman Lain Jia Ada Teman Yang Tidak Menjaga Akhlaknya.....	42
Tabel IV. 17.	Saya Tidak Berfikiran Negatif Pada Teman Yang Tidak Disukai.....	43
Tabel IV. 18.	Setiap Akhlak Baik Yang Saya Lakukan, Saya Perkokoh Dengan Melakukannya Setiap Hari.....	43
Tabel IV. 19.	Saya Merasa Bangga Jika Saya Disukai Teman.....	44
Tabel IV. 20.	Saya Mengamuk Apabila Dinilai Tidak Baik .....	44
Tabel IV. 21.	Uji Validitas Variabel Hubungan Sosial Antar Siswa.....	46
Tabel IV. 22.	Rekapitulasi Data Variabel Hubungan Sosial Antar Siswa ( Variabel X) Dan Hasil Belajar Siswa (Variabel Y) .....	48
Tabel IV. 23.	Test Distribution Is Normal.....	49
Tabel IV. 24.	Hasil Output Uji Linearitas Menggunakan Program SPSS .....	51
Tabel IV. 25.	Uji Regresi.....	51
Tabel IV. 26.	Uji Signifikansi Pengaruh Hubungan Sosial Antar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas X.7 Di Sma Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar .....	53
Tabel IV. 27.	Model Summary .....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbuatan manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, begitu juga segala sesuatu yang dipelajari merupakan hasil dari hubungan satu individu dengan individu lainnya. Baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat lainnya.<sup>1</sup> Adapun dengan para siswa memulai hubungan sosial dari lingkungan rumah sendiri, kemudian berkembang luas lagi ke lingkungan sekolah dan dilanjutkan kepada lingkungan yang lebih luas lagi, yaitu di lingkungan luar sekolah. Namun demikian, yang sering terjadi adalah bahwa hubungan sosial anak dimulai dari rumah, dilanjutkan dengan teman sebaya di sekolah yaitu teman sekelas. Karena teman sekelas itu akan membantu perkembangan sosialnya. Dalam arti kata, hubungan antar siswa itu kesukaaan, hobi, sifat, kelakuan dan lain sebagainya hampir seluruhnya memiliki kesamaan.

Pada umumnya siswa melakukan hubungan sosial ini dengan cara saling menyesuaikan dirinya dengan teman-temannya. Sebagaimana yang diterangkan Anna Alisyahbana yang dikutip oleh Muhammad Ali bahwa yang dimaksud dengan hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi

---

<sup>1</sup>S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara , 2004, h.10

terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.<sup>2</sup>

Teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dalam situasi sekolah. Sebagaimana yang dikatakan Walberg yang dikutip oleh John W Santrock bahwa anggota kelas adalah teman-teman pribadi yang mana murid-murid tertentu hanya bekerja sama dengan kawan dekatnya.<sup>3</sup> Kelompok teman sebaya juga merupakan komunitas belajar dimana peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja dan prestasi dibentuk. Di sekolah, remaja biasanya menghabiskan waktunya bersama-sama dengan temannya.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan memperkuat keinginan untuk semakin mandiri.<sup>5</sup>

Dalam melakukan hubungan sosial baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas, siswa banyak melakukan aktifitas yang bersangkut paut dengan kegiatan yang menghubungkan kepentingan antar siswa, siswa yang satu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang secara langsung maupun secara tidak langsung dapat menciptakan rasa saling pengertian dan kerja sama yang cukup tinggi.

---

<sup>2</sup>Mohammad Ali Dkk., *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 85

<sup>3</sup>John W.Santrock, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2004, h. 236

<sup>4</sup>Sanafiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, h. 270

<sup>5</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 22

Hubungan sosial yang dilakukan antar siswa di sekolah itu bisa memberikan dampak positif dan bisa juga memberikan dampak negatif. Adapun salah satu fungsi hubungan sosial antar siswa yaitu diwujudkan dalam bentuk fasilitas pergaulan dengan sesamanya atau teman sebaya. Walaupun siswa hanya bergaul dengan teman sebayanya, tetap harus memperhatikan adab dalam berhubungan yaitu adab berhubungan dengan orang sebaya.

Pendidikan Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menghormati kepada siapa saja dengan sopan santun yang tinggi dan menghadapi mereka yang berhubungan dengan cara-cara yang sepadan dan sesuai dengan kedudukan dan keadaannya. Sebagaimana firman Allah SWT, telah menggambarkan fisik manusia itu dalam surat An-Nisa ayat 28 sebagai berikut :



Artinya: *“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia dijadikan bersifat lemah”*.<sup>6</sup>

Dari ayat di atas telah jelas bahwa manusia itu diciptakan oleh Allah dalam keadaan lemah. Karena itu tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dalam hidup sangat diperlukan adanya hubungan dan kerjasama dengan sesama anggotanya. Banyak hal yang positif yang dapat dimanfaatkan dari adanya kerja sama itu, sebab banyak hal yang tidak dapat kita selesaikan secara individu atau perorangan. Nilai positif dari hubungan itu dapat menambah

---

<sup>6</sup> Q.S An-Nisa : 28



pengalaman dan pengetahuan, baik yang ada kaitan dengan profesinya atau pengalaman dan pengetahuan baru yang belum pernah ditemukannya. Sehingga pengalaman adalah guru yang terbaik.

Terlepas dari hal di atas, hubungan antar siswa dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapai oleh siswa. Jika hubungan sosial yang dilakukan siswa itu baik, maka hasil belajar pendidikan agama islam akan dapat tercapai dengan baik pula. Dalam arti kata seluas apapun hubungan sosial antar siswa itu dilakukan tetapi kalau etika dalam pergaulan itu tidak diperhatikan oleh siswa maka hubungan sosial yang seharusnya baik akan menjadi sia-sia saja. Jika hubungan sosial antar siswa dalam pendidikan tidak diperhatikan, maka semua itu akan berkelanjutan dengan memberikan dampak negatif. Dengan berbagai cara, faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam itu harus diatur, supaya hubungan sosial di sekolah dapat berlangsung dengan baik.<sup>7</sup>

SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, adalah salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Atas yang memiliki banyak siswa membentuk kelompok masing-masing. Dari pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kampar, menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Ada sebagian siswa yang tingkat hubungan sosialnya rendah namun hasil belajar Pendidikan Agama Islamnya tinggi.
2. Ada sebagian siswa yang tingkat hubungan sosialnya tinggi namun hasil belajar Pendidikan Agama Islamnya rendah.

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h. 234

Sehubungan dengan pentingnya Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di setiap sekolah maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang Pengaruh hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam.

Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan tersebut penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ **PENGARUH HUBUNGAN SOSIAL ANTAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KAMPAR KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR.**”

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya mengidentifikasi istilah dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Hubungan sosial**

Hubungan adalah sesuatu yang berkisar kepada usaha dalam menyesuaikan diri. Adapun penyesuaian diri ini dapat dilakukan dengan cara autoplastis. Dimana Auto itu adalah sendiri dan Plastis adalah dibantu. Jadi, autoplastis itu adalah seseorang yang menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Sosial dapat berarti kemasyarakatan. Sosial merupakan keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum (Cetakan Ke Tiga)*, Jakarta : CV Pustaka Setia, 2010, h.526

## 2. Hasil Belajar

Menurut S. Nasution yang dikutip oleh Kunandar bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.<sup>9</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar PAI?
- b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar PAI?

### 2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan penulis, maka tidak semua masalah yang menyangkut dalam kajian akan dibahas. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan ini hanya melihat Pengaruh Hubungan Sosial Antar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 271

### 3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam hal ini dapat dibuat rumusan permasalahannya yaitu Apakah ada pengaruh yang signifikan antara hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk :

- a. Menambah pengetahuan penulis dalam permasalahan penelitian ini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan bagi seluruh mahasiswa/i lainnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Hubungan Sosial Antar Siswa**

###### **a. Pengertian Hubungan Sosial Antar Siswa**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas untuk berhubungan dengan yang lain. Ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian yang sebenar-benarnya apabila keseluruhan sistem kepribadian tersebut berhubungan dengan lingkungannya.

Menurut Anna Alisyahbana yang dikutip oleh Muhammad Ali bahwa yang dimaksud dengan hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.<sup>10</sup> Dari pengertian tersebut telah jelas bahwa hubungan antar siswa itu terjadi ketika siswa melakukan hubungan serta bersosialisasi dengan teman sebayanya atau teman sekelasnya.

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Sudirman Dkk, bahwa kelas itu adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar

---

<sup>10</sup> Mohammad Ali Dkk, *Loc. Cit*

bersama yang mendapat pengajaran dari seorang guru.<sup>11</sup> Sebagai suatu kelompok sosial, kelas pada hakikatnya adalah suatu unit sosial yang bersama-sama memiliki tujuan dan terbentuk secara formal yang berada di bawah satu pimpinan, yaitu guru.

Secara umum hubungan sosial antar siswa ini merupakan suatu kegiatan yang menghubungkan kepentingan antar individu, individu dengan kelompok atau antar kelompok yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat menciptakan rasa saling pengertian dan kerja sama yang cukup tinggi, keakraban, keramahan, serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa.

Hubungan sosial antar siswa ini berbeda dengan hubungan yang dilakukan di lingkungan keluarga. Jika pergaulan di rumah lebih banyak diliputi oleh kasih sayang, saling mengerti dan saling membantu. Sedangkan di sekolah mereka harus menghormati hak-hak dan kepentingan masing-masing.

Dalam lembaga pendidikan, khususnya di SMA siswa itu selalu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya. Teman-teman peserta didik (teman sebaya) merupakan unsur penting dalam kehidupan peserta didik. Dalam konteks perkembangan anak, teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Selain keluarga dan guru, hubungan sosial antar siswa di sekolah itu memainkan peran penting untuk perkembangannya. Adapun salah satu

---

<sup>11</sup> Sudirman N Dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991, h. 311

fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga.

Siswa membandingkan diri mereka dengan teman sebaya mereka untuk mengetahui di mana posisi mereka secara akademis dan secara sosial.<sup>12</sup> Sekolah bagi murid-murid dapat dipandang sebagai sistem persahabatan dan hubungan sosial. Selain itu siswa memiliki kedudukan seperti anggota regu basket, Ada juga kedudukan murid yang lebih formal yaitu sebagai ketua OSIS yang telah mempunyai bentuk resmi menurut ketentuan pemerintah.<sup>13</sup>

Dalam lingkungan sekolah dapat ditemukan macam-macam kedudukan murid dan hubungan antar murid, antara lain :

- 1) Hubungan dan kedudukan berdasarkan usia dan tingkat kelas.  
Murid-murid suatu kelas, yang pada umumnya mempunyai usia yang sama cenderung untuk menjadi suatu kelompok.
- 2) Struktur sosial berhubung dengan kurikulum.  
Sekolah SMA setelah semester pertama diadakan pembagian dalam jurusan-jurusan, menurut teorinya menyalurkan murid-murid menurut bakat masing-masing memilih antara dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS.
- 3) Klik atau kelompok persahabatan di sekolah.  
Pengelompokan atau pembentukan klik (clique) mudah terjadi di sekolah.
- 4) Hubungan antara struktur masyarakat dengan pengelompokan di sekolah
- 5) Kelompok elite
- 6) Kelompok siswa yang mempunyai organisasi formal.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>John W. Santrok, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Salemba Humanika (Edisi -3), 2009, h. 226

<sup>13</sup>S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004, h. 81

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 82-84

Diantara kedudukan murid atau hubungan antar siswa dalam pembentukan kelompok di atas faktor yang paling penting adalah usia atau tingkat kelas. Jadi kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama.

Kelompok sebaya itu terbentuk secara kebetulan. Dalam perkembangan selanjutnya, masuknya seorang anak ke dalam suatu kelompok sebaya itu berdasarkan atas pilihan yaitu dapat berupa teman-teman sekelasnya, klik dalam kelasnya, dan kelompok sepermainannya.<sup>15</sup> Menurut Howes dan Tonyan oleh John W Santrock bahwa hubungan yang baik dengan teman sebaya merupakan peran yang mungkin penting agar perkembangan anak menjadi normal.<sup>16</sup> Adapun tujuan pergaulan atau hubungan itu adalah agar permasalahan yang dihadapi seseorang dapat dipecahkan atau dipikul bersama.

Dalam pembelajaran Agama Islam nilai kerjasama itu sangat penting yang merupakan perintah agama yang harus diwujudkan sebagai bukti adanya iman.

Sabda Rasulullah SAW :

المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا. (رواه الشيخان)

Artinya: “ Seorang mukmin dengan mukmin lainnya seumpamanya bangunan rumah, satu sama lain saling menguatkan ”. ( H.R. Syaikh).<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004, h. 192

<sup>16</sup> John W. Santrock , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Salemba Humanika (Edisi ke 2), h. 112

<sup>17</sup> Qodri A. Azizy, *Alqur'an Hadits*, Jakarta: Proyek Peningkatan Pendidikan Keagamaan, 2004, h. 24



Hadits di atas menjelaskan bahwa dalam kehidupan di dunia ini tidak hanya dituntut untuk bersosialisasi dengan individu yang lain saja, lebih dari itu, manusia dituntut untuk saling menghargai, mendukung dan saling menguatkan antar satu dengan yang lain. Kerja sama tersebut meliputi sosialisasi yang dilakukan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok agar dapat terjalin dengan baik yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

b. Karakteristik Perkembangan Sosial Antar Siswa.

Dalam Pergaulan seusian-nya, kebutuhan siswa telah cukup kompleks, cakrawala hubungan sosial dan pergaulan siswa telah cukup luas. Kadang-kadang banyak siswa yang amat percaya pada kelompok mereka dalam menemukan jati dirinya. Kehidupan sosial pada jenjang remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Seorang siswa dapat mengalami sikap hubungan sosial yang bersifat tertutup sehubungan dengan masalah yang dialaminya.<sup>18</sup>

Pergaulan remaja banyak diwujudkan dalam bentuk kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Dalam menetapkan pilihan kelompok didasari oleh berbagai pertimbangan, seperti moral, sosial ekonomi, minat dan kesamaan bakat, dan kemampuan. Baik di dalam kelompok kecil maupun kelompok besar, masalah yang umum dihadapi oleh remaja dan yang paling rumit adalah faktor penyesuaian diri.

---

<sup>18</sup> Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Loc-Cit*

Dalam kelompok besar akan terjadi persaingan yang berat, masing-masing individu tampil menonjol, memperlihatkan kemampuannya. Oleh karena itu, sering terjadi perpecahan dalam kelompok tersebut yang disebabkan oleh menonjolnya kepentingan pribadi setiap orang. Tetapi sebaliknya di dalam kelompok itu terbentuk suatu persatuan yang kokoh, yang diikat oleh norma kelompok yang telah disepakati. Nilai positif dalam kehidupan kelompok adalah tiap anggota kelompok belajar berorganisasi, memilih pemimpin, dan memahami aturan kelompok.

Kelly dan Hansen oleh Desmita menyebutkan fungsi positif dari hubungan antar siswa atau dengan teman sebaya itu ada 6 yaitu :

- 1) Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui hubungan yang dilakukan oleh siswa, siswa belajar bagaimana memecahkan pertentangan pertentangan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung.
- 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka.
- 3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.
- 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
- 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Siswa mengevaluasi nilai-nilai yang dimiliki oleh teman sebayanya.
- 6) Meningkatkan harga diri dengan menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.<sup>19</sup>

Sejumlah ahli teori lain menekankan adanya pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak dan remaja. Bagi sebagian remaja yang ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya,

---

<sup>19</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011, h.230

menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan. Santrock oleh Desmita menjelaskan bahwa budaya teman sebaya remaja merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai-nilai dan kontrol orangtua. Lebih dari itu, teman sebaya memperkenalkan remaja pada alkohol, obat-obatan ( narkoba ), kenakalan, dan berbagai bentuk perilaku yang dipandang orang dewasa sebagai maladaptif.<sup>20</sup>

### c. Proses Hubungan Sosial

1) Hubungan sosial asosiatif adalah proses interaksi yang cenderung menjalin kesatuan dan meningkatkan solidaritas anggota kelompok. Adapun bentuk-bentuk hubungan asosiatif adalah sebagai berikut:

#### a) Kooperasi

Kooperasi ini perwujudan minat dan perhatian orang untuk bekerja bersama-sama dalam suatu kesepakatan.

#### b) Akomodasi

Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu proses ke arah tercapainya kesepakatan sementara yang dapat diterima oleh kedua belah pihak yang tengah bersengketa.

#### c) Asimilasi

Asimilasi adalah proses sosial yang timbul apabila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara interaktif dalam jangka waktu lama.

#### d) Amalgamasi

Amalgamasi adalah proses sosial yang melebur dua kelompok budaya menjadi satu.<sup>21</sup>

2) Hubungan Disosiatif

Hubungan disosiatif merupakan sebuah proses yang cenderung membawa anggota masyarakat ke arah perpecahan dan merenggalkan solidaritas di antara anggota-anggotanya. Adapun bentuk-bentuk hubungan disosiatif yaitu :

#### a) Kompetisi / Persaingan

Persaingan adalah proses sosial yang mengandung perjuangan untuk memperebutkan tujuan-tujuan tertentu yang sifatnya terbatas.

#### b) Kontravensi

Kontravensi artinya menghalangi atau menantang.

<sup>20</sup> *Ibid*, h.232

<sup>21</sup> Dwi Narwoko Dkk, Sosiolog Teks Pengantar dan Terapan, Jakarta: Kencana, 2007, h. 57-64

c) Pertentangan atau Perselisihan

Pertentangan atau perselisihan adalah suatu proses social yang berlangsung dengan meliibatkan orang-orang atau kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan.<sup>22</sup>

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial

Proses sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk lebih khusus dalam pembahasan ini akan dibahas adalah faktor yang mempengaruhi hubungan sosial antar siswa di lingkungan sekolah. Dimana lingkungan sekolah, anak belajar membina hubungan dengan teman-teman sekolahnya yang datang dari berbagai kalangan keluarga dengan status dan warna sosial berbeda.

Perkembangan sosial individu sangat bergantung pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta keterampilan mengatasi masalah yang dihadapinya. Kehadiran siswa di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasinya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya.

Selama tidak ada pertentangan, maka selama itu pulalah anak itu tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya. Namun jika salah satu kelompok lebih kuat dari lainnya, anak akan menyesuaikan dirinya dengan kelompok di mana dirinya dapat diterima dengan baik.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 65-7

Ada empat tahap proses penyesuaian diri yang harus dilalui oleh anak selama membangun hubungan sosialnya, yaitu sebagai berikut:

1. Anak dituntut agar tidak merugikan orang lain serta menghargai dan menghormati hak orang lain.
2. Anak dididik untuk mentaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok
3. Anak dituntut untuk lebih dewasa di dalam melakukan interaksi sosial berdasarkan asas saling memberi dan menerima
4. Anak dituntut untuk memahami orang lain atau temannya.<sup>23</sup>

Keempat tahap proses penyesuaian diri berlangsung dari proses yang sederhana ke proses yang semakin kompleks dan semakin menuntut penguasaan sistem respons yang kompleks pula. Selama proses penyesuaian diri, sangat mungkin terjadi anak menghadapi konflik yang dapat berakibat pada terhambatnya perkembangan sosial siswa itu sendiri. Karena sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat remaja hidup dalam kesehariannya.

## 2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Djamarah keberhasilan adalah hasil yang diperoleh berupa pesan-pesan yang mengakibatkan perubahan individu sebagai hasil aktifitas.<sup>24</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang

---

<sup>23</sup> Mohammad Ali Dkk, *Op.cit*, h. 96

<sup>24</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 107

kemampuan-kemampuan yang didapat dari kegiatan yang dilakukan secara sadar.

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan belajar siswa sangat dituntut, dimana salah satu yang ingin dicapai adalah peningkatan keaktifan belajar yang diperoleh siswa tersebut. Untuk mewujudkan keberhasilan didalam belajar ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator maupun motivator. Guru sebagai fasilitator maupun motivator harus menciptakan kondisi yang dinamis, secara kontiniu harus dapat meningkatkan pembelajaran.

Untuk itu proses pembelajaran harus mengacu kepada apa yang harus dipelajari dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Guru mampu membimbing siswa bagaimana mempelajari materi ajar sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam belajar dapat diketahui dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi merupakan akhir dari proses belajar yang telah diikuti siswa pada rentang waktu yang telah ditentukan.

Setiap proses belajar mengajar selalu disertai dengan penilaian. Penilaian sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, dengan nilai itu siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya, bagi siswa yang telah

berhasil maka ia akan berusaha meningkatkan cara belajarnya kearah yang lebih baik, dan bagi siswa yang telah berhasil maka ia akan menambah semangat belajarnya.

Pendidikan agama di sekolah umum adalah bagian dan merupakan salah satu bentuk dari pendidikan islam. Penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah umum dewasa ini diselenggarakan berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional, Undang-Undang no. 2 tahun 1989, pasal 39 ayat 2, bahwa “ Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan”. Karena itu, pendidikan agama merupakan bagian dari kurikulum yang wajib diberkan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.

Berdasarkan Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan agama sendiri dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Sejalan dengan maksud tersebut, penyelenggaraan pendidikan agama diarahkan kepada terbentuknya tiga wujud kondisi batiniah keagamaan yang tekandung dalam pengertian keimanan, ketakwaan dan budi pekerti luhur atau akhlak mulia.<sup>25</sup>

Adapun tujuan pendidikan agama islam, yaitu untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan,

---

<sup>25</sup>Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 136-137

memahami, menghormati, dan mengamalkan nilai-nilai agama islam dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam memuat tiga komponen utama yaitu:

1. Kompetensi menentukan apa yang harus dilakukan peserta didik untuk mengerti, menggunakan, menjelaskan, mengapresiasi atau menghargai. Kompetensi adalah gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik. Bagaimana cara menilai seorang peserta didik sudah meraih kompetensi tertentu tidak langsung digambarkan di dalam pernyataan tentang kompetensi. Perincian yang lebih banyak tentang apa yang diharapkan dari peserta didik digambarkan dalam hasil belajar dan indikator hasil belajar.
2. Hasil belajar merefleksikan keeluasaan, kedalaman, dan kerumitan (ara bertingkat), yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Perbedaan antara kompetensi dengan hasil belajar terdapat pada batasan dan patokan kinerja peserta didik yang dapat diukur.
3. Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan. Indikator hasil belajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran.<sup>26</sup>

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar PAI dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern adalah faktor kesehatan, cacat tubuh, dan faktor psikologi yang meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga yang berupa cara orang tua

---

<sup>26</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 2005, h. 239-240



mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin, alat pengajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- 3) Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>27</sup>

Adanya faktor-faktor tersebut menyebabkan banyak perbedaan pada diri siswa yang belajar. Beberapa perbedaan tersebut antara lain : perkembangan intelegensi, cara belajar, motivasi belajar, kemampuan belajar dengan baik.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah Faktor ekstern yaitu faktor yang berada di luar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin, alat pengajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

#### c. Indikator Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya perubahan tingkah laku, tingkah

---

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Guru*, Bandung: Rosdakarya, h.132

laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas adalah mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Saiful Bahri Djamarah memberikan tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran.

Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah:

- 1) Istimewa atau maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali atau optimal : Apabila sebagian besar ( 76% sd 99% ) bahan pelajaran yang dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik atau minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya ( 60% sd 75% ) saja yang dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>28</sup>

Dengan melihat data yang terdapat dalam format, daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai Tujuan Intruksional Khusus (TIK) tersebut, dapat diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa pada tingkat yang mana.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 121

<sup>29</sup> *Ibid*, h.120

## B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang hubungan sosial antar siswa memang ada yang meneliti seperti yang dilakukan oleh Udoko Yuwono, pada tahun 2004 jurusan pendidikan agama islam di UIN SUSKA Riau dengan judul “Pengaruh Interaksi Antar Siswa dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa SLTP Negeri 2 Tambusai Utara”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tingkat interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dapat dikatakan 77,87 dari siswa dikategorikan “aktif”. Kemudian pengaruh interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam terdapatnya hubungan yang signifikan karena perhitungan korelasi serial yang diperoleh yakni sebesar 0,498. Harga korelasi serial ini ternyata lebih besar dari “r” tabel *Product Moment*. Baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian hipotesa alternatif (  $H_a$ ) diterima dan hipotesa nihil ( $H_o$ ) ditolak. Tetapi berbeda dengan yang penulis tulis disini adalah “ Pengaruh hubungan sosial antar siswa sekelas (sebaya )terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini menitik beratkan kepada seberapa besar pengaruh hubungan sosial antar siswa sekelas ( sebaya ) terhadap hasil belajar pendidikan agama islam.

### **C. Konsep Operasional.**

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam konsep teoritis di atas tentang pengaruh hubungan sosial antar siswa kelas X.7 terhadap hasil belajar PAI maka dapat dibuat konsep operasionalnya sebagai berikut. Hubungan sosial antar siswa (teman sebaya atau teman sepermainan) dikatakan berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa apabila:

1. Siswa belajar memecahkan pertentangan-pertentangan yang terjadi dengan cara-cara yang baik sewaktu melakukan hubungan sosial.
2. Siswa saling memotivasi untuk melakukan hubungan sosial yang baik.
3. Siswa memperlihatkan kemampuan penalarannya dalam hubungan sosial secara matang.
4. Siswa bisa menyikapi setiap tingkah laku yang diperankan oleh kepribadian hubungan sosial
5. Bentuk penyesuaian yang dilakukan siswa dalam hubungan sosial, diperkokoh dengan nilai-nilai yang positif.
6. Siswa meningkatkan harga diri menjadi individu yang disukai oleh temannya.

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan arti itu yang dimaksud dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar dengan indikator di atas dapat diklasifikasikan menjadi Istimewa atau maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

Indikator hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tergolong Baik sekali atau optimal : Apabila sebagian besar ( 76% sd 99% ) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.

Indikator hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tergolong Baik atau minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya ( 60% sd 75% ) saja yang dikuasai oleh siswa.

Indikator hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tergolong Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>30</sup>

#### **D. Asumsi dan Hipotesa Penelitian**

1. Asumsi penelitian ini adalah :

- a. Kemampuan siswa dalam melakukan hubungan sosial di sekolah berbeda-beda.
- b. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa berbeda-beda

2. Hipotesa penelitian ini adalah :

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMA Negeri 1 Kampar.

---

<sup>30</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 121

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMA 1 Negeri Kampar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar yang beralamat di jalan Lintas Pekanbaru Bangkinang Km. 23 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

###### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan sejak diterimanya surat rekomendasi penelitian dari kantor Kecamatan Kampar disampaikan dan diterima oleh Kepala SMA Negeri 1 Kampar. Pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

###### **1. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Pengaruh Hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

###### **2. Subjek Penelitian**

Sedangkan yang menjadi subjek adalah siswa kelas X.7 SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 orang, mengingat populasinya tidak banyak maka penulis tidak mengambil sampel. Oleh karena itu, maka penelitian ini disebut penelitian populasi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Angket**

Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula. Angket digunakan untuk mendapatkan data hubungan sosial antar siswa khususnya siswa kelas X.7 SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar .

Angket yang peneliti gunakan berupa pernyataan positif dan negatif dengan lima alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berdasarkan lima alternatif jawaban ini responden diharapkan memilih sesuai dengan keadaannya masing-masing sesuai dengan apa yang dirasakan selama belajar di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.



## 2. Dokumentasi

Dokumentasi ini penulis peroleh dari pihak-pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, tata usaha untuk memperoleh tentang data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi sekolah.

Sedangkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data tentang hasil belajar PAI serta jadwal pelaksanaan kegiatan dan wali kelas X.7 untuk mengetahui keadaan siswa kelas X.7

## E. Teknik Analisa Data

Dalam melakukan menganalisis penulis menggunakan korelasi *product moment*. Dalam menganalisis peneliti menggunakan perangkat aplikasi komputer SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket :  $r_{xy}$  = Angka korelasi “r” *Product Moment*

N = Jumlah sampel

x = Jumlah seluruh sekor x

= Jumlah seluruhnya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hal. 76

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Sekolah Menengah Atas negeri 1 Kampar berlokasi di Air Tiris, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar ini adalah suatu lembaga pendidikan formal yang pada awalnya bernama SMA yayasan pembangunan airtiris disingkat SMA YPA, yang bermodalkan 1 ( satu ) unit bangunan terdiri dari 4 (empat) ruang belajar berukuran 7 x 8 M, dan satu ruang Kantor ukuran 4x8 M.

Bangunan ini pada awalnya adalah gedung ST, dibangun pada tahun 1973, dan diserahkan oleh Pemerintah Kenegerian Airtiris beserta Pemuka Masyarakat Airtiris kepada Yayasan Pembangunan Airtiris tahun 1977 untuk dijadikan tempat proses belajar mengajar Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Pembangunan Airtiris.

Tahun 1981 yayasan dengan bantuan orang tua siswa (BP3) dapat menambah 4 (empat) kelas tambahan sehingga menjadi 8 kelas. Tahun ajaran 1981 /1982 SMA Yayasan Pembangunan Airtiris diNegerikan Pemerintah dengan SK Mendikbud No. 0236/ 0 / 1981 tanggal 25 juli 1981. Tahun 1984/ 1985 Pemerintah menambah bangunan dengan 1 ( satu) unit (3 ruang) belajar dan 1 (satu) labor IPA. Tahun 1985/1986 Pemerintah

membangun 1 (satu) unit kelas (3 ruang) belajar, 1 (satu) unit perpustakaan dan 1 (satu) unit keterampilan yang sekarang dijadikan ruang majelis guru.

Tahun 1997 dengan Kepmen Dikbud No. 035 / 0 / 1977, tanggal 1 maret 1997 SMA Negeri Airtiris berganti nama dengan SMU Negeri 2 Kampar. Pada tahun 2010 dengan keputusan kepala Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kampar tentang penetapan Nomor Statistik Sekolah jenjang pendidikan TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK se Kabupaten Kampar No. 420 / Dikpora- BP / 2010 / 1266, tanggal 3 Mei 2010 SMUN berganti nama dengan SMA Negeri 1 Kampar sampai sekarang.

Tercatat dari tahun 1987/ 1988, SMA Negeri 1 Kampar telah menjadi tumpuhan harapan masyarakat kecamatan kampar untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 1 Kampar, dalam data banyak siswa 2 tahun terakhir berjumlah :

- Pendaftaran siswa mencapai : 547 Orang
- Sedangkan daya tampung : 309 Orang
- Berarti tertolak : 238 Orang

Pada tahun pelajaran 2011/2012 masyarakat memasukkkan anaknya ke SMA Negeri 1 Kampar berjumlah :

- Pendaftaran siswa mencapai : 581 Orang
- Sedangkan daya tampung : 290 Orang
- Berarti tertolak : 291 Orang

Tahun pelajaran 2011 / 2012 ini SMA Negeri 1 Kampar telah berkembang menjadi 23 kelas, sedangkan ruangan yang ada 20 ruang dan 3 ruang lagi adalah ruang labor yang dipakai untuk belajar dengan jumlah siswa 884 orang.

- Kelas I	= 7 kelas	290 Orang
- Kelas II	= 8 kelas	299 Orang
- Kelas III	= 8 kelas	<u>295 Orang</u>
Jumlah		= 884 Orang

Dengan jumlah siswa sebanyak 884 orang siswa dan kelas telah mencukupi sebanyak 23 kelas, berarti semua siswa bisa belajar pada pagi harinya dan tidak ada siswa belajar siang hari.

Pada tahun ini jumlah ruang kelas yaitu sebanyak 23 kelas dan tidak ada ruang yang ditambah. Namun ada ruang kelas yang di rehab ulang sebanyak 3 (tiga) ruang kelas dan telah siap digunakan untuk kegiatan belajar mengajar oleh siswa kelas X.

Semenjak berdirinya SMA Negeri 1 Kampar telah dipimpin oleh Kepala Sekolah sebagai berikut :

1. Drs. Darubani Lahasi : Dari tahun 1977- 1982
2. Drs. A. Latif Lubis : Dari tahun 1982- 1988
3. Drs. Aliunir : Dari tahun 1988- 1997
4. Drs. Zahuri MM : Dari tahun 1997- 2001
5. Drs. A. Latif. MM : Dari tahun 2001- 2005
6. Drs. Lizar Abidin, M. Si : Dari tahun 2005 sampai sekarang

Dengan perkembangan SMA Negeri 1 Kampar semakin pesat, peranan sekolah makin penting di dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena persaingan semakin ketat dan perkembangan kemajuan dan teknologi semakin pesat di segala bidang di dunia ini.

## 2. Perkembangan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia mendukung jalannya proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kampar, dengan luas tanah milik sekolah seluruhnya  $\pm 10.000 M^2$ . Secara garis besarnya sebagai berikut:

**TABEL IV. 1**  
**SARANA DAN PRASARANA**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang teori / Kelas	23 Ruang
2	Ruang laboratorium	2 Ruang
3	Ruang perpustakaan	1 Ruang
4	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
5	Ruang majlis guru	1 Ruang
6	Ruang TU	1 Ruang
7	Kamar mandi / Wc guru	1 Ruang
8	Kamar mandi / Wc siswa	2 Ruang
9	Gudang	1 Ruang
10	Ruang ibadah	1 Ruang
11	Alat peraga	15 Buah
12	Media pembelajaran	7 Buah
13	Mesin hitung	6 Buah
14	Komputer	22 Buah
15	Mesin tik	1 Buah
16	Filling kabinet	3 Buah
17	Lemari	24 Buah
18	Rak buku	21 Buah
19	Meja TU	12 Buah
20	Meja guru	69 Buah
21	Meja siswa	884 Buah
22	Kursi siswa	884 Buah

*Data: Laporan Tahunan Sekolah*

### 3. Keadaan Guru-guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar

Guru adalah salah satu unsur untuk terlaksananya pendidikan di suatu sekolah. Karena, tanpa guru tidak akan mungkin proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mencapai tujuan pendidikan. Demikian juga dengan sekolah SMA Negeri 1 Kampar dimana guru bertindak sebagai seorang pendidik di sekolah tersebut. Adapun Guru beserta T.U yang bertugas di SMA Negeri 1 Kampar berjumlah 88 orang. untuk lebih jelasnya jumlah dan keadaan guru tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Berdasarkan daftar absensi guru dan tata usaha SMA Negeri 1 Kampar dan merujuk kepada Daftar Urut Kepangkatan (DUK) kelihatan berjumlah dalam unit organisasi relatif kecil, hal ini dilihat pada Kantor atau Sekolah SMA Negeri 1 Kampar dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV. 2**  
**KEADAAN GURU-GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
**NEGERI 1 KAMPAR**

No	Keterangan Jabatan	Jenis Kelamin		Status		Tingkat pendidikan				
		L	P	PNS	Honor	SMA	DII	D.III	S.1	S.2
1	Kepsek	1	-	1	-	-		-	-	1
2	Wakasek	4	-	4	-	-		-	3	1
3	Kep. TU	1	-	1	-	-		-	1	-
4	Guru	18	48	61	5	-	2	14	51	2
5	Tata usaha	9	3	12	-	12	-	-	-	-
6	Jaga sekolah	2	-	-	2	2	-	-	-	-
	Jumlah	35	51	79	7	2	2	14	55	4

#### 4. Keadaan Siswa

Seperti halnya guru, siswa memegang peranan yang penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Karena, siswa syarat mutlak untuk berlangsungnya pembelajaran., kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Demikian juga halnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar, untuk melengkapi tulisan ini perlu juga dikemukakan tentang keadaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar dapat kita lihat dari tabel berikut ini :

**TABEL IV.3**  
**KEADAAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1**  
**KAMPAR**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	100	181	281
2	XI IPA	21	112	133
3	XI IPS	82	102	184
4	XII IPA	28	86	114
5	XII IPS	73	107	180
	Jumlah	304	588	892

*Data: Laporan tahunan sekolah*

#### 5. Kurikulum

Untuk memberikan gambaran tentang kurikulum yang ada di sekolah menengah atas negeri 1 kampar, maka terlebih dahulu penulis ingin mengemukakan pengertian kurikulum sebagai berikut.

Menurut Wina Sanjaya kurikulum itu dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi yang

dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Adapun kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar ini adalah Kurikulum pada tahun 2007 dalam standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15), dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Sedangkan pendidikan agama, kurikulumnya yang dipergunakan juga KTSP.

## **B. Penyajian Data**

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hubungan sosial antar siswa sebagai variabel bebas yang dilambangkan notasi (X). Variabel kedua adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan variabel yang terikat dan dilambangkan dengan (Y) diambil dari hasil tes, yaitu nilai belajar Pendidikan Agama Islam responden, sedangkan variabel (X) diperoleh melalui penyebaran angket.

Untuk mengumpulkan data primer tentang variabel bebas (X). Penulis menyebarkan angket di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kecamatan kampar sebanyak 43 orang, yang penulis terima kembali juga 43 berarti 100% angket kembali.



Data yang pertama yang akan disajikan adalah data angket. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial antar siswa kelas X.7 terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar yang datanya sebagai berikut:

1. Proses penyesuaian yang dilakukan oleh siswa dalam hubungan sosial
2. Kemampuan siswa mengamati setiap pertentangan antar sesamanya
3. Menyikapi setiap permasalahan antar siswa
4. Kebutuhan siswa akan dorongan dari siswa lain
5. Belajar menampilkan penalaran yang lebih matang
6. Menjaga sikap terhadap sesuatu yang berlainan antar siswa
7. Penilaian yang dilakukan oleh siswa dalam hubungan sosial
8. Berusaha menjadi siswa yang disukai

Faktor-faktor di atas mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah menengah atas negeri 1 Kampar. Oleh karena itu faktor-faktor tersebut perlu diteliti untuk mengetahui hubungan sosial antar siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

Untuk lebih jelasnya data tersebut penulis sajikan melalui tabel-tabel berikut:

**TABEL IV. 4**  
**SAYA DAPAT MENYESUAIKAN DIRI DENGAN TEMAN LAIN**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Sangat setuju	6	13.95%
B	Setuju	6	13.95%
C	Ragu-ragu	16	37.21%
D	Kurang Setuju	9	20.93%
E	Tidak Setuju	6	13.95%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa ragu-ragu dapat menyesuaikan diri dengan siswa lainnya. Hal ini dibuktikan dengan siswa ragu-ragu dapat menyesuaikan diri dengan siswa lainnya 37,2 %.

**TABEL IV. 5**  
**JIKA SAYA MEMILIKI MASALAH DENGAN TEMAN LAIN, SAYA SELALU MENCARI CARA UNTUK MENYELESAIKAN MASALAH**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat setuju	16	37.21%
B	Setuju	4	9.30%
C	Ragu-ragu	6	13.95%
D	Kurang setuju	13	30.23%
E	Tidak setuju	4	9.30%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa sangat setuju mencari cara untuk menyelesaikan masalah. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang sangat setuju dengan mencari cara untuk menyelesaikan masalah 37,2 % .

**TABEL IV. 6**  
**SAYABERUSAHA AGAR TIDAK MEMPUNYAI MASALAH DENGAN TEMAN**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	6	13.95%
B	Setuju	6	13.95%
C	Ragu-ragu	14	32.56%
D	Kurang Setuju	14	32.56%
E	Tidak Setuju	3	6.98%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Tabel diatas menjelaskan bahwa kebanyakan siswa ragu-ragu dan kurang setuju tidak suka dengan teman yang tidak bisa menyelesaikan masalah. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang ragu-ragu 32,56 % dan

kurang setuju 32,56 % tidak suka dengan teman yang tidak bisa menyelesaikan masalah.

**TABEL IV. 7**  
**SAYA SENANG JIKA DAPAT MENYUMBANG PEMIKIRAN SAYA**  
**UNTUK MEMECAHKAN MASALAH**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Sangat Setuju	16	37.21%
B	Setuju	5	11.63%
C	Ragu-ragu	6	13.95%
D	Kurang Setuju	13	30.23%
E	Tidak Setuju	3	6.98%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa sangat setuju senang jika dapat menyumbangkan pemikirannya untuk memecahkan masalah. Hal ini dibuktikan siswa sangat setuju 37,2% senang jika dapat menyumbng pemikirannya untuk memecahkan masalah.

**TABEL IV. 8**  
**SAYA MENDAPAT DORONGAN DARI TEMAN AGAR BISA LEBIH**  
**MANDIRI**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Sangat Setuju	16	37.21%
B	Setuju	4	9.30%
C	Ragu-ragu	7	16.28%
D	Kurang Setuju	13	30.23%
E	Tidak Setuju	3	6.98%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa sangat setuju mendapat dorongan dari teman agar bisa lebih mandiri. Hal ini dibuktikan dengan 37,2 % siswa sangat mendapat dorongan dari teman agar bisa lebih mandiri.

**TABEL IV. 9**  
**SAYA TIDAK MAU MEMBERIKAN USULAN ATAU MEMBERIKAN**  
**PENDAPAT JIKA TEMAN LAIN TIDAK MEMINTANYA**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Sangat setuju	4	9.30%
B	Setuju	4	9.30%
C	Ragu-ragu	12	27.91%
D	Kurang Setuju	16	37.21%
E	Tidak Setuju	7	16.28%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa kurang setuju tidak mau memberikan usulan atau memberikan pendapat jika temannya tidak membutuhkan. Hal ini dibuktikan dengan 37,2 % siswa tidak mau memberikan usulan atau memberikan pendapat jika temannya tidak membutuhkan.

**TABEL IV. 10**  
**SAYA BERUSAHA AGAR TIDAK MEMPUNYAI MASALAH**  
**DENGAN TEMAN**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Sangat Setuju	5	11.63%
B	Setuju	2	4.65%
C	Ragu-ragu	13	30.23%
D	Kurang Setuju	15	34.88%
E	Tidak Setuju	8	18.60%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa kurang setuju berusaha agar tidak mempunyai masalah dengan temannya. Hal ini dibuktikan dengan 34,9 % siswa yang kurang setuju berusaha agar tidak mempunyai masalah dengan temannya.

**TABEL IV. 11**  
**SAYA SELALU PERCAYA DIRI UNTUK BERTEMAN DENGAN TEMAN LAIN**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	6	13.95%
B	Setuju	6	13.95%
C	Ragu-ragu	15	34.88%
D	Kurang Setuju	16	37.21%
E	Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa kurang setuju selalu percaya diri untuk berteman dengan temannya yang lain. Hal ini dibuktikan 37,2 % siswa selalu percaya diri untuk berteman dengan temannya yang lain.

**TABEL IV. 12**  
**DORONGAN YANG SAYA PEROLEH DARI TEMAN UNTUK BERTANGGUNG JAWAB DITERIMA DENGAN SENANG HATI**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	6	13.95%
B	Setuju	6	13.95%
C	Ragu-ragu	16	37.21%
D	Kurang Setuju	7	16.28%
E	Tidak Setuju	8	18.60%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa ragu-ragu memperoleh dorongan dari temannya untuk bertanggung jawab diterimanya dengan senang hati. Hal ini dibuktikan dengan 37,2 % siswa ragu-ragu memperoleh dorongan dari temannya untuk bertanggung jawab diterimanya dengan senang hati.

**TABEL IV. 13**  
**SAYA TANGGAP MEMBERI USULAN JIKA TEMAN LAIN**  
**MEMBUTUHKAN**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Sangat Setuju	5	11.63%
B	Setuju	2	4.65%
C	Ragu-ragu	13	30.23%
D	Kurang Setuju	15	34.88%
E	Tidak Setuju	8	18.60%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa kurang setuju tanggap memberi usulan jika teman lain membutuhkan. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang kurang setuju dengan 34,9 % tanggap memberi usulan jika teman lain membutuhkan.

**TABEL IV. 14**  
**SAYA TIDAK MAU BERTEMAN DENGAN TEMAN YANG TIDAK BISA**  
**MEMBERIKAN USULAN**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	8	18.60%
B	Sering	12	27.91%
C	Kadang-kadang	9	20.93%
D	Jarang	11	25.58%
E	Sangat jarang	3	6.98%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa setuju tidak mau berteman dengan teman yang tidak bisa memberikan usulan. Hal ini dibuktikan dengan 27,9 % siswa setuju tidak mau berteman dengan teman yang tidak bisa memberikan usulan.

**TABEL IV. 15**  
**JIKA ADA TEMAN YANG MENGAJAK SAYA UNTUK MELAKUKAN**  
**PERBUATAN YANG TECELA, KADANG-KADANG SAYA MENGIKUTI**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Setuju	5	11.63%
B	Sangat Setuju	2	4.65%
C	Ragu-ragu	14	32.56%
D	Kurang Setuju	13	30.23%
E	Tidak Setuju	9	20.93%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa ragu-ragu jika ada temannya mengajak melakukan perbuatan yang tercela. Hal ini dibuktikan dengan 32,6 % siswa jika ada temannya mengajak melakukan perbuatan yang tercela.

**TABEL IV. 16**  
**SAYA MENASEHATI TEMAN LAIN JIKA ADA TEMAN YANG TIDAK**  
**MENJAGA AKHLAKNYA**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	16	37.21%
B	Setuju	4	9.30%
C	Ragu-ragu	7	16.28%
D	Kurang Setuju	12	27.91%
E	Tidak Setuju	4	9.30%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa sangat setuju menasehati temannya, jika temannya itu ada yang tidak menjaga akhlaknya. Hal ini dibuktikan dengan 37,2 % siswa sangat setuju dengan menasehati temannya, jika temannya itu ada yang tidak menjaga akhlaknya.

**TABEL IV. 17**  
**SAYA TIDAK PERNAH BERFIKIRAN NEGATIF PADA TEMAN**  
**YANG TIDAK DISUKAI**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Sangat Setuju	16	37.21%
B	Setuju	4	9.30%
C	Ragu-ragu	7	16.28%
D	Kurang Setuju	13	30.23%
E	Tidak Setuju	3	6.98%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa sangat setuju tidak pernah berfikir negatif pada teman yang tidak disukai. Hal ini dibuktikan dengan 37,2 % siswa sangat setuju tidak pernah berfikir negatif pada teman yang tidak disukai.

**TABEL IV. 18**  
**SETIAP AKHLAK BAIK YANG SAYA LAKUKAN, SAYA PERKOKOH**  
**DENGAN MELAKUKANNYA SETIAP HARI**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Sangat setuju	16	37.21%
B	Setuju	4	9.30%
C	Ragu-ragu	7	16.28%
D	Kurang Setuju	13	30.23%
E	Tidak Setuju	3	6.98%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa sangat setuju setiap akhlak yang dilakukannya diperkokoh dengan melakukannya setiap hari. Hal ini dibuktikan siswa sangat setuju dengan 37,2 % setiap akhlak yang dilakukannya diperkokoh dengan melakukannya setiap hari.



**TABEL IV. 19**  
**SAYA MERASA BANGGA JIKA DISUKAI OLEH TEMAN LAIN**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Sangat setuju	16	37.21%
B	Setuju	4	9.30%
C	Ragu-ragu	7	16.28%
D	Setuju	12	27.91%
E	Tidak Setuju	4	9.30%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa sangat setuju merasa bangga jika disukai oleh teman lain. Hal ini dibuktikan dengan 37,2 % siswa sangat setuju merasa bangga jika disukai oleh teman lain.

**TABEL IV.20**  
**SAYA MENGAMUK APABILA DINILAI TIDAK BAIK**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Sangat Setuju	5	11.63%
B	Setuju	2	4.65%
C	Ragu-ragu	13	30.23%
D	Kurang Setuju	13	30.23%
E	Tidak Setuju	10	23.26%
	<b>Jumlah</b>	43	100.00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa kurang setuju dan ragu-ragu untuk mengamuk apabila dinilai tidak baik. Hal ini dibuktikan bahwa siswa kurang setuju 30,2 % dan ragu-ragu 30,2 % untuk mengamuk apabila dinilai tidak baik.

**TABEL IV.21**  
**DATA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA**  
**KELAS X.7 SMA NEGERI 1 KAMPAR**

No	Nama	Nilai
1	Anna Putri Yusella	84
2	Desi Septina Azahra	79
3	Dini Wulandari	68
4	Elia Gusnita	82
5	Erla Nurma Julita	81
6	Fadlatul Toyyibah	70
7	Fardhy Akbar	70
8	Firdaus	78
9	Hana Hartina	70
10	Hardianti	80
11	Herlina Rahayu	79
12	Ilham Suhadi	72
13	Imroatul Hasanah	79
14	Lipta Merines	81
15	M. Hadi Sukra	71
16	M. Yusuf	78
17	M. Ridho	79
18	M. Sabri	75
19	Miftahul Jannah	77
20	Melinda Fitri	74
21	Maya Indriani	72
22	Nover Yarna	83
23	Nur Linda Yanti	78
24	Nur Hasni	79
25	Nurul Hidayati	79
26	Nurva Susanti	80
27	Rahma Danis	74
28	Rahmisa Haslin	76
29	Riska Delvi	76
30	Riski Darmawan	76
31	Robi Yendra	73
32	Syaiful Anwar	71
33	Sartika	72
34	Sintia Ifmelda	65
35	Siti Aida	71
36	Siti Jamila	69
37	Sri Wirna Ningsih	69
38	Suci Rahma Dani	81
39	Syahreza Aldi	72
40	Vivi Shara Atika	67
41	Wilda Turrahma	79
42	Yelmiati	81
43	Zuraida	79

*Data: hasil belajar siswa*

### C. Analisis Data

#### 1. Uji kualitas data

##### a. Analisis Validitas Data

Hasil uji validitas terhadap variabel angket hubungan sosial antar siswa pada tabel berikut:

**TABEL IV.22**  
**UJI VALIDITAS VARIABEL HUBUNGAN SOSIAL ANTAR SISWA**

Butir Pernyataan	<i>r</i> table	<i>Corrected Item-Total</i>	Keterangan
1	0,389	0.593	Valid
2	0,389	0.778	Valid
3	0,389	0.566	Valid
4	0,389	0.778	Valid
5	0,389	-0.02	Tidak Valid
6	0,389	0.778	Valid
7	0,389	0.569	Valid
8	0,389	0.565	Valid
9	0,389	0.472	Valid
10	0,389	0.593	Valid
11	0,389	0.565	Valid
12	0,389	0.335	Valid
13	0,389	0.565	Valid
14	0,389	0.778	Valid
15	0,389	0.191	Tidak Valid
16	0,389	0.778	Valid
17	0,389	0.778	Valid
18	0,389	0.778	Valid
19	0,389	0.038	Tidak Valid
20	0,389	0.565	Valid

*Hasil selengkapnya dapat dilihat lampiran*

Dari tabel di atas uji validitas hubungan sosial antar siswa pada kolom dua merupakan nilai kriteria. Dalam penelitian ini, kriteria yang diambil adalah 0,389. Sedangkan pada kolom tiga adalah *corrected item total*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom

tiga terlihat bahwa butir pernyataan variable hubungan sosial antar siswa lebih besar dari angka kriteria ( $> 0,389$ ), selain item pertanyaan no. 5, 15 dan 19. Maka dalam penelitian ini angket no 5, 15 dan 19 tidak digunakan dalam penelitian.

#### b. Analisis Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *cronbach alpha* dengan menggunakan *microsoft excel* diperoleh hasil bahwa variabel hubungan sosial antar siswa *cronbach alpha* sebesar 0.932 dengan tidak memasukkan item pertanyaan no. 5, 15 dan 19 dalam perhitungan karena item pertanyaan tersebut tidak memenuhi kriteria kelayakan untuk dijadikan instrument penelitian. Dari perhitungan pada lampiran dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada masing-masing variabel penelitian adalah handal, karena nilai *cronbach alpha* nya lebih besar dari 0.60 ( $>0.60$ ).

### 2. Uji Pengaruh Hubungan Sosial Antar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Adapun tujuan yang dilakukan pembuktian hipotensis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh indeviden variabel (pariabel bebas) yaitu hubungan sosial antar siswa terhadap (variabel terikat) yaitu hasil belajar siswa. Dalam teknik analisis data penulis menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*statistical society science*) versi 16.0. *for windows*. Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan korelasi product moment.

**TABEL IV.23**  
**REKAPITULASI DATA VARIABEL HUBUNGAN SOSIAL ANTAR**  
**SISWA (VARIABEL X) DAN HASIL BELAJAR SISWA (VARIABEL Y)**

No	Variabel	
	Hubungan Sosial Antar Siswa	Hasil Belajar Siswa
1	61	84
2	45	79
3	47	68
4	84	82
5	84	81
6	41	70
7	38	70
8	56	78
9	29	70
10	45	80
11	39	79
12	57	72
13	50	79
14	85	81
15	62	71
16	59	78
17	51	79
18	35	75
19	70	77
20	46	74
21	21	72
22	44	83
23	57	78
24	38	79
25	52	79
26	82	80
27	37	74
28	58	76
29	61	76
30	54	76
31	59	73
32	59	71
33	58	72
34	37	65
35	38	71
36	47	69
37	30	69
38	69	81
39	57	72
40	27	67
41	41	79
42	66	81
43	40	79

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas yang digunakan adalah metode uji *Kolmogorov-smirnov*, kriteria adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang diteliti terdistribusi secara normal. Adapun hasil output menggunakan program SPSS 16.0 sebagai berikut:

**TABEL IV.24**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		hubungan sosial antar siswa	Hasil belajar
N		43	43
Normal	Mean	50.0000	75.5581
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	10.00000	4.84671
Most	Absolute	.088	.158
Extreme	Positive	.088	.117
Differences	Negative	-.068	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.574	1.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896	.234

Test distribution is normal

Output ini menjelaskan hasil uji apakah sebuah distribusi data bisa dikatakan normal ataukah tidak. Pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi adalah normal.

Dari Tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa data angket tentang hubungan sosial antar siswa dan data tentang hasil belajar siswa berdistribusi normal. Data angket tentang hubungan sosial antar siswa diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.896 dan pada data hasil belajar siswa diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.234 atau kedua nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0.896 > 0,05 > 0.234$ ).

b. Uji Linearitas

Hipotesis yang diuji adalah

$H_0$  : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

$H_a$  : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$   $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0.05$   $H_a$  diterima

Hasil output uji linearitas menggunakan program SPSS16.0, sebagai berikut:

**TABEL IV.25**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hubungan sosial antar siswa * hasil belajar	Between Groups	3025.445	18	168.080	3.434	.003
	Linearity	1116.287	1	1116.287	22.809	.000
	Deviation from Linearity	1909.158	17	112.303	2.295	.031
	Within Groups	1174.555	24	48.940		
	Total	4200.000	42			

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh  $F_{hitung} = 22.809$  dengan tingkat probabilitas 0,000. oleh karena probabilitas  $0,000 < 0.05$  maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima). Dengan kata lain model *Product Moment* dapat dipakai untuk meramalkan hasil belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

c. Persamaan Regresi

**TABEL IV.26**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	63.065	3.306		19.078	.000
hubungan sosial antar siswa	.250	.065	.516	3.853	.000

a. Dependent variable:  
hasil belajar



Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear  $Y = 63.065 + 0.250X$  Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (hubungan sosial antar siswa), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (hasil belajar siswa) sebesar 0.250.

- d. Uji Signifikansi Pengaruh Hubungan Sosial Antar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Untuk memperoleh nilai  $r$  atau korelasi antara variabel X (hubungan sosial antar siswa) dengan Variabel Y (hasil belajar siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

TABEL IV.27

## Correlations

		hubungan sosial antar siswa	hasilc belajar
hubungan sosial antar siswa	Pearson Correlation	1	.516**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	43	43
hasilc belajar	Pearson Correlation	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	43

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  (*Pearson Correlation*) 0.516. Dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05. Dengan  $df = N - nr = 43 - 2 = 41$  diperoleh tabel *r product moment* pada taraf signifikan 5% sebesar 0.304 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0.393. Besarnya koefisien korelasi lebih besar dari tabel *r product moment* ( $0.304 < 0.516 > 0.393$ ) dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan  $H_0$  ditolak artinya Ada pengaruh yang signifikan antara hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X.7 di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

**TABEL IV.28**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 <sup>a</sup>	.266	.248	4.20332

a. Predictors: (Constant), hubungan sosial antar siswa

b. Dependent Variable: hasil belajar

Tabel di atas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Besar koefisien determinasinya adalah 0,266 mengandung pengertian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X.7 di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah 26,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain sebesar  $(100-26,6) = 73,4\%$ . Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, dan ( $H_a$ ) diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X.7 di SMA 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  (*Pearson Correlation*) 0.516. Dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05. Dengan  $df = N - nr = 43 - 2 = 41$  diperoleh tabel  $r$  product moment pada taraf signifikan 5% sebesar 0.304 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0.393. Besarnya koefisien korelasi lebih besar dari tabel  $r$  product moment atau  $0,516 > 0,304$  (5%) atau  $0,516 > 0,393$  (1%) dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Dengan besar koefisien determinasinya adalah 0,266 yang mengandung pengertian bahwa ada persentase pengaruh hubungan sosial antar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah 26,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain sebesar  $(100 - 26,6) = 73,4\%$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa-siswa SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar agar senantiasa meningkatkan hubungan

sosial yang baik, baik didalam maupun di luar kelas, sehingga hasil belajar akan bertambah lebih baik pada masa mendatang.

2. Para Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, agar memperhatikan hubungan sosial yang dilakukan oleh siswa. Karena di dalam hubungan sosial, siswa tidak hanya sekedar berhubungan, tetapi para siswa harus memperhatikan aturan-aturan yang ada.
3. Di samping itu guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa meningkatkan hubungan sosial yang baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Karena hubungan sosial yang baik dan hasil belajar yang baik sangat adalah 2 hal yang sangat dibutuhkan siswa untuk membantu perkembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu Dkk (2004) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu (2004) *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali Mohammad Dkk (2009) *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azizy A. Qodri (2004) *Alqur'an Hadits*, Jakarta: Proyek Peningkatan Pendidikan Keagamaan.
- Desmita (2011) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati (2002) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah Saiful Bahri Dkk (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Saiful Bahri (2002) *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamas Nurhayati (2009) *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pascakemerdekaan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Faisal Sanafiah ( 1994 ) *Sosiologi pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Narwoko Dwi Dkk (2007) *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana.
- Hamalik Oemar ( 2011) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono (2006) *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono Ny. B.Agung dan Sunarto (2008) *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Kerjasama Rineka Cipta Dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar (2008) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution . S. (2004). *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Santrock John W (2004) *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga.

Santrock. John W (2009) *Psikologi Pendidikan (Edisi ke 2)*, Jakarta: Salemba Humanika.

Santrock John W (2009) *Psikologi Pendidikan (Edisi ke 3)*, Jakarta: Salemba Humanika.

Shaleh Abdul Rahman (2005) *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sobur Alex (2010) *Psikologi Umum (Cetakan ke Tiga)*, Jakarta : CV Pustaka Setia.

Suryabrata Sumadi (2006) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudirman N Dkk (1991) *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Guru*, Bandung: Rosdakarya.